



REPOSITORI INSTITUSI BERBASIS OMEKA (STUDI KASUS DI MEDICAL KNOWLEDGE CENTER-FK UPNVJ)

Dwi Fajar Saputra*

Pengutipan: Saputra, D. F. (2015). Repositori institusi berbasis omeka (studi kasus di Medical Knowledge Center-FK UPNVJ). *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, 3(1), 11-19. Diambil dari <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/585>

*Pustakawan Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
dfsputra@gmail.com

ABSTRAK

Omeka adalah sebuah aplikasi berbasis teknologi informasi yang dapat digunakan untuk membangun sebuah media penyimpanan informasi suatu lembaga atau yang biasa dikenal dengan *institutional repository*. Omeka menyediakan berbagai macam fitur dan *plugins* yang dapat digunakan dan ditambahkan sehingga manfaat dari aplikasi ini dapat lebih optimal lagi. Selanjutnya, aplikasi ini juga memberikan kenyamanan kepada para penggunanya pada bagian pengaturannya, proses penginputan data, pencarian data, dan pertukaran data. Berdasarkan hal-hal tersebut, Fakultas Kesehatan UPNVJ menerapkan aplikasi ini untuk membangun sarana penyimpanan informasi institusi atau *institutional repository*. Namun demikian, ada beberapa hal yang menjadi masalah, khususnya di Indonesia yaitu mengenai publikasi pada aplikasi ini dan aplikasi ini juga bukan merupakan bagian dari penilaian webometric. Oleh karena itu, hal tersebut dapat menjadi bahan menarik untuk dikaji oleh para peneliti lainnya.

Kata Kunci: omeka, repositori institusi

ABSTRACT

Omeka is a software that can be used as an application in running institutional repository systems based on information technology in the library. Omeka provides a variety of features and plugins so that the process of building such systems can be supported optimally. In addition Omeka also provides convenience in terms of customization, data entry processing, search the collection and exchange of data. Based on these facts Omeka be applied to the system of choice for the Faculty of Medicine UPNVJ institutional repository. But there are constraints experienced in Indonesia, namely the lack of publications concerning Omeka and challenges are not tested Omeka for part of the assessment process webometric. Therefore, it could be an interesting discussion for future research Omeka.

Key Words: omeka, institutional repository

1. PENDAHULUAN

Fakultas Kedokteran, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta (UPNVJ) berdiri sejak 1992. Kala itu perpustakaan baru didirikan setahun setelahnya, dengan penamaan Unit Pelaksana Tugas Perpustakaan Fakultas Kedokteran (UPT Perpustakaan FK). Sejak awal berdiri Fakultas Kedokteran membuka dua program studi yaitu Program Studi Sarjana Kedokteran dan Program Studi Profesi Dokter. Seiring dengan berjalannya waktu, di tahun 2014 UPT Perpustakaan FK UPNVJ berganti nama menjadi *Medical Knowledge Center-FK UPNVJ* disingkat MKC FK UPNVJ dengan tugas utama terfokus kepada fungsi deposit dan fungsi publikasi, mengingat sejak tahun 1993 - 2014 UPT Perpustakaan FK UPNVJ belum menerapkan sistem informasi yang handal dalam melayani kebutuhan pemustaka akan bahan pustaka. Manajemen memberikan fokus agar beberapa koleksi yang telah dihasilkan oleh para Alumni, Dosen, Tutor dan Mahasiswa dapat dikelola dengan baik berbasis sistem informasi.

Koleksi yang telah dihasilkan antara lain skripsi, artikel ilmiah Dosen yang diterima jurnal nasional, buku panduan tutor dan jurnal profesi medika. Dengan banyaknya koleksi yang harus dikelola dibutuhkan suatu *software* yang dapat mendukung terlahirnya layanan repositori institusi secara online agar proses deposit dan publikasi dapat berjalan dengan baik.

Tulisan ini membahas mengenai memotret tentang kasus yang terjadi di *Medical Knowledge Center-FK UPNVJ* dalam rangka pengembangan sistem repositori institusi. Mulai dari persiapan membuat prosedur, mengadakan *hardware*, menentukan *software* yang akan dikembangkan hingga sistem dapat diakses secara online. Selain itu permasalahan lainnya mengenai kendala dan tantangan dari proses pengembangan juga akan dikaji. Dengan demikian akan mendapatkan sebuah sistem repositori institusi yang sesuai dengan kebutuhan.

Batasan dari tulisan ini adalah tidak termasuk tahapan pasca pengembangan setelah online.

2. REPOSITORI INSTITUSI

Dikutip dari artikel berjudul “*Mobile Digital Rights Management for Dspace Open Source Institutional Repository*” karya Adisak Sukul menjelaskan bahwa sejarah munculnya repositori institusi berawal sejak Maret tahun 2000 bersamaan adanya kerjasama antara Perpustakaan Massachusetts Institute of Technology (MIT) dengan Laboratorium Hewlett-Packard untuk mengembangkan program *open source* yang diberi nama Dspace berfungsi sebagai sistem repositori dalam mendukung *digital research* dan materi pendidikan yang dihasilkan oleh masing-masing anggota baik dari universitas ataupun organisasi (Sukul, 2013).

Secara definisi repositori institusi menurut Smith adalah beragam cara yang dilakukan oleh suatu lembaga untuk memperlihatkan hasil penelitiannya (Smith, 2013). Dengan dasar pengertian tersebut menjadikan suatu hasil penelitian/konten lebih bermakna dikarenakan proses pengelolaan yang dilakukan merupakan satu kesatuan yang didalamnya memerlukan beragam cara seperti menyimpan, menginventarisasi, menelusur kembali data yang telah disimpan, mempublikasikan serta sarana promosi hasil penelitian lembaga.

Manfaat yang dapat dirasakan akan adanya repositori institusi secara online/terbuka menurut Gani adalah

- a. Nilai institusi: dengan mengumpulkan produk intelektualnya, sebuah perguruan tinggi dapat melestarikan arsip sejarah institusi dan risetnya yang tidak hanya artikel ilmiah tetapi juga laporan, kertas kerja, perangkat data, prosiding konferensi, dan produk intelektual lainnya.
- b. Peluang promosi: menyimpan karya intelektual di repositori institusi terbuka dapat memberikan ruang bagi ketenaran perguruan tinggi di komunitas riset

internasional. Memberikan akses terbuka bagi riset dan pendidikan dapat meningkatkan atribut profil perguruan tinggi yang bersangkutan dan memberikan publik banyak alasan untuk memberikan penghargaan kepada apa yang dilakukan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan.

- c. Pelestarian: repositori institusi terbuka akan menjamin pelestarian karya intelektual yang disimpan dalam format digital.
- d. Aksesibilitas yang lebih mudah dan cepat : karya intelektual yang repositori berjaring digital dapat ditemukan dengan mesin pencari dan akan menjadi mudah untuk diakses. Dampak positifnya adalah karya perguruan tinggi tersebut akan banyak dikutip dan lebih banyak digunakan.
- e. Hak cipta: repositori institusi terbuka tidak akan melanggar hak cipta. Sivitas akademika dapat menyimpan karyanya dan tetap mempertahankan hak cipta pada karyanya (Gani, 2015).

Dengan demikian membangun sistem repositori institusi di Perguruan Tinggi tergolong penting karena secara logis setiap civitas akademika tentunya akan menghasilkan sebuah karya lalu untuk mengelola beragam karya tersebut membutuhkan sistem repositori institusi yang prima. Begitu pula yang dirasakan oleh MKC FK UPNVJ banyak sekali hasil karya tulis yang tersimpan namun tidak ada pengelolaan yang baik sehingga dikhawatirkan jika tidak dikelola dengan baik akan merugikan pemustaka yang menginginkan adanya sistem repositori institusi secara *online* sehingga segala hasil karya tulis yang telah dihasilkan dapat dimanfaatkan oleh pemustaka.

3. TAHAPAN MEMBANGUN REPOSITORY INSTITUSI DI MKC FK UPNVJ

Membangun repositori institusi di MKC FK UPNVJ memiliki beberapa tahapan yaitu:

- a. Membuat *standar operational procedure* (SOP) dan intruksi kerja (IK): hal ini

dibutuhkan agar para pelaksana yaitu pustakawan memiliki pedoman dalam melaksanakan proses repositori. SOP dan IK mencakup beberapa kegiatan seperti siapa yang menjadi penanggung jawab pengembangan sistem, proses penerimaan repositori, proses inventarisasi dan proses *shelving* (menata koleksi ke rak). SOP dibuat dengan format *flow chart* sedangkan IK daftar urutan kegiatan.

- b. Mengumpulkan konten: seluruh konten dikumpulkan di MKC FK UPNVJ, dimaksudkan agar mempermudah proses memasukkan data kedalam sistem.
- c. Mengadakan *hardware*: dalam proses membangun sistem repositori institusi secara *online* diperlukan suatu *hardware* untuk mendukung sistem tersebut agar dapat berjalan dengan baik. Hardware yang diperlukan antara lain server, komputer *client*, perangkat jaringan dan UPS. Server digunakan untuk pusat berjalannya sistem yang menyediakan web server (untuk software yang terinstal) dan database server. Komputer client digunakan untuk beragam proses operasional sistem repositori institusi seperti entri data, tempat penelusuran bagi pemustaka, dan lain-lain. Perangkat jaringan digunakan untuk menjalankan sebuah pola jaringan tertentu agar saling terhubung satu sama lain, perangkat jaringan yang dimaksud seperti kabel UTP, router, access point dan switch. UPS singkatan dari *uninterruptible power supply* dibutuhkan untuk menambah daya sementara bagi server ketika mengalami terhentinya arus listrik.
- d. Menentukan *software*: berdasarkan pengamatan kebutuhan selama beberapa bulan sebelumnya, *software* yang diperlukan bagi MKC FK UPNVJ adalah *user friendly* atau mudah untuk digunakan baik dari sisi instalasi, penggunaan, dan tahap *back up database*, lalu bahasa pemrograman yang dikembangkan tergolong mudah untuk di kustomisasi serta tersedia plugin untuk berbagi metadata.
- e. Mengembangkan tugas sumber daya manusia: SDM yang tersedia total

berjumlah tiga orang, dengan minimnya SDM diperlukan suatu pembagian tugas agar prosesnya berjalan dengan baik. Tugas dibuat dengan terangkum dalam dokumen "job description" terbagi menjadi bagian akuisisi dan pengembangan. Akuisisi mempunyai tugas secara umum melakukan inventarisasi, memasukkan data ke sistem, dan mengolah hardcopy agar dapat ditelusur dengan menyertakan nomor induk inventarisasi. Bagian pengembangan memiliki tugas memonitor situs, mengembangkan situs agar dapat di indeks dan melakukan kustomisasi situs jika ada kebutuhan penambahan fitur.

4. PENGEMBANGAN SOFTWARE BERKAITAN DENGAN PERPUSTAKAAN

Saat ini *software* menjadi salah satu kebutuhan dalam proses mengembangkan perpustakaan, ini dibuktikan dengan adanya *software* yang banyak diunduh dan dipakai oleh perpustakaan. *Software-software* tersebut dikembangkan serta difasilitasi oleh komunitas atau lembaga. Contohnya pengembangan *software* Senayan Library Management System (SLiMS) yang dikembangkan oleh lembaga non formal yaitu Senayan Developer Community (SDC). SDC adalah Sekelompok orang yang berusaha konsisten untuk menciptakan dan mengembangkan *software-software* berkaitan dengan otomasi perpustakaan. Tujuannya meningkatkan kualitas perpustakaan dari segi implementasi sistem informasi juga meningkatkan kompetensi dari Pustakawan sebagai pengelola perpustakaan agar melekat teknologi informasi. Pengembangan yang dilakukan oleh SDC semua *software*-nya dapat diunduh secara gratis dan bebas distribusikan sehingga apa yang didapat pengguna lebih terasa manfaatnya.

Contoh lain yang dilakukan lembaga formal adalah pengembangan *software* perpustakaan oleh Perpustakaan Nasional RI. Sebagai lembaga pemerintahan yang menjadi rujukan dari seluruh perpustakaan yang ada di Indonesia, Perpustakaan Nasional RI

memiliki kebijakan tersendiri dalam proses mengembangkan *software* perpustakaan. Caranya membuat *software* bernama Inlislite bekerjasama dengan vendor diluar Perpustakaan Nasional RI. Sedangkan ada pula lembaga formal di luar Indonesia yang mengembangkan *software* yang dapat digunakan pada perpustakaan yaitu Roy Rosenzweig Center for History and New Media (CHNM) dari George Mason University, Virginia US. *Software* tersebut diberi nama Omeka. Dari segi pendanaan mereka dapat dari beberapa lembaga yaitu The Andrew W. Mellon Foundation, Intitute of Museum and Library Services, Alfred P. Sloan Foundation dan Samuel H. Kress Foundation. Namun mereka mengembangkannya dengan cara membuat tim dan menciptakan serta mengembangkan sendiri *software* Omeka.

5. SOFTWARE OMEKA

Omeka merupakan *free open source software* (FOSS) yang cocok diterapkan pada perpustakaan untuk pengelolaan karya ilmiah. Selain itu Omeka juga ditujukan agar dapat digunakan di museum dan bidang arsip. Menurut Hendro Wicaksono (Pakar *Digital Library*) Omeka memiliki beberapa catatan yaitu :

- a. Tampilan *home* menarik.
- b. Mudah diinstal dan digunakan (*user friendly*).
- c. Didesain untuk kebutuhan repositori yang tematis (Wicaksono, 2015).

Selain itu berdasarkan pengamatan Omeka memiliki kelebihan lainnya yaitu :

- a. Omeka bersifat *open source* (sumber terbuka). Menyediakan beragam fitur untuk masyarakat agar dapat berkontribusi bersama mengembangkan Omeka. Seperti fitur *design* untuk kontribusi *themes*, fitur *develop* untuk kontribusi *code* dan *plugin* serta fitur *document* untuk menambah dokumentasi yang belum tersedia.

- b. Pengembang Omeka memiliki Tim *Quality Assurance* agar tahap uji coba beragam produk dan dokumentasinya dapat terjaga kualitasnya.
- c. Pengembang Omeka menyediakan dokumentasi untuk proses pengenalan, penggunaan dan pengembangan Omeka.
- d. Omeka merupakan *software* yang *multi platform* sehingga dapat digunakan di beberapa *operating system* (OS) seperti Linux, Windows dan Mac.
- e. Pengembang Omeka menyediakan beragam *theme* dan fungsi *plugin* yang gratis serta dapat digunakan sesuai kebutuhan pengguna seperti OAI-PMH Repository.
- f. Pengembang Omeka menyediakan forum tanya jawab bagi penggunanya dan tergolong sangat aktif.
- g. Pengembang Omeka menyediakan semua versi Omeka yang telah dikembangkan mulai dari awal sampai akhir pengembangan dan dapat diunduh secara gratis.
- h. Komitmen tim pengembang yang kuat untuk terus mengembangkan Omeka dengan menyesuaikan kebutuhan pengguna.
- i. Pengembang Omeka menyediakan beberapa paket aplikasi tematik dalam tahap pengembangannya.
- j. Banyak tersedia tutorial berupa *blog* yang disediakan oleh komunitas pengguna Omeka.
- k. Pengembang memiliki visi dan misi yang jelas untuk proses pengembangan Omeka.

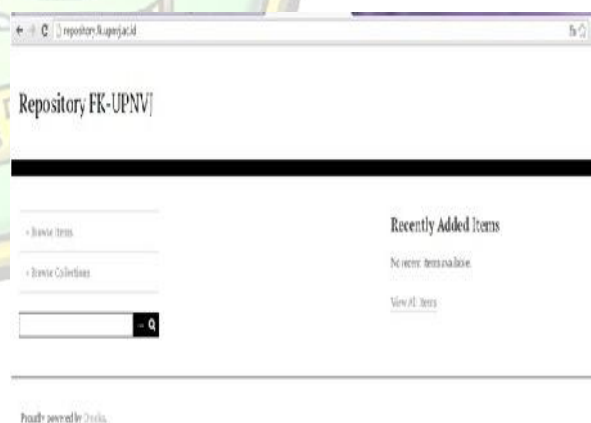
Berdasarkan kebutuhan, catatan yang diterima oleh manajemen serta kelebihan dari *software* Omeka maka Omeka dipilih untuk diterapkan pada sistem repositori MKC FK UPN "Veteran" Jakarta.

6. REPOSITORY INSTITUSI BERBASIS OMEKA

Menerapkan Omeka sebagai sistem repositori institusi itu memiliki beberapa proses diantaranya:

- a. Instalasi *software*.
- b. Kustomisasi *software* agar memiliki tampilan yang menarik.
- c. Entri data kedalam sistem (*entry data processing*).
- d. Proses *backup database*.
- e. Proses pertukaran data.

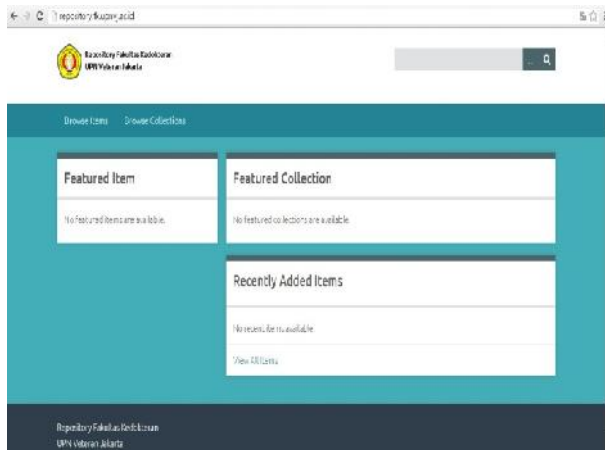
Omeka dapat diunduh secara gratis pada situs resminya yaitu omeka.org. Pengembangan Omeka menggunakan bahasa pemrograman PHP dan MySQL. Proses instalasinya tergolong mudah, dapat diproses via *localhost* (local area) dan *hosting* (internet). Jika *localhost* pastikan telah terinstal *web server* dan *database server*, yang umum dilakukan dengan menggunakan LAMPP atau XAMPP. Pada instalasi di kasus ini dilakukan dengan XAMPP yaitu program aplikasi pengembang yang berguna untuk pengembangan website berbasis PHP dan MySQL. Selanjutnya lakukan konfigurasi maka proses instalasi akan berjalan. Untuk *hosting* pada dasarnya sama dengan cara di *localhost* juga dan dapat memanfaatkan layanan *auto installer* Softaculous bagi *internet service provider* (ISP) yang menyediakan *auto installer* tersebut. Berikut tampilan awal dari Omeka dengan akses domain repository.fk.upnvj.ac.id setelah proses instalasi berjalan baik.



Gambar 1. Tampilan awal Omeka versi 2.3

Selanjutnya membuat tampilan repositori agar menjadi menarik dengan cara merubah *theme*, caranya menempelkan *template* yang telah dibuat oleh kontributor pada folder *themes* di direktori Omeka. Pranala akses mendapatkan *theme* gratis yaitu

<http://omeka.org/add-ons/themes/>. Cara lainnya dengan melakukan kustomisasi pada *code theme* yang telah diinstal. Dan dapat pula berkontribusi untuk membuat *theme* sendiri. Berikut tampilan *repository.fk.upnvj.ac.id* yang telah dirubah *theme*-nya.



Gambar 2. Tampilan setelah *theme* diubah

Tahapan berikutnya adalah *entry data processing* (EDP). Bagian ini merupakan proses memasukkan data koleksi ke dalam sistem. Nantinya konten dapat ditelusur oleh pengguna dan dapat dilihat detail dari informasi koleksi serta dapat pula diunduh artikel yang telah disediakan.

Fitur-fitur dasar bagian *backend* dari Omeka (gambar 3) secara garis besar terdapat lima yaitu *dashboard* (untuk tempat entri data), *plugin* (untuk setting plugin secara otomatis), *appearance* (untuk merubah themes dan navigasi), *user* (untuk membuat akun administrator), *setting* (untuk membuat atau merubah aturan). Sedangkan untuk mendukung EDP berada di *dashboard* dengan rincian fiturnya yaitu

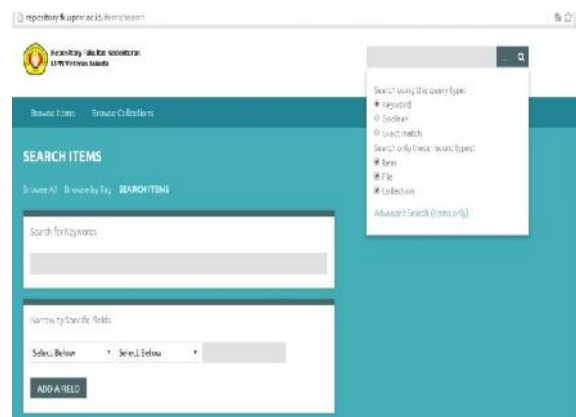
- a. *Collection* : digunakan untuk menentukan judul dari jenis koleksi yang akan dikelola dengan format metadata *Dublin Core* seperti *title*, *subject*, *description*, *creator*, *source*, *publisher*, *date*, *contributor*, *rights*, *relation*, *format*, *language*, *type*, *identifier*, *coverage*. Lalu tersedia juga kolom aksesibilitas yang memudahkan admin

apakah koleksi dapat di akses oleh publik atau tidak.

- b. *Item types* : digunakan untuk menentukan jenis media yang akan dimasukkan ke dalam sistem. *Item types* terdiri dari *text*, *moving image*, *oral history*, *sound*, *still image*, *website*, *event*, *email*, *lesson plan*, *hyperlink*, *person*, *interactive resource*, *dataset*, *physical object*, *service* dan *software*. Selain itu jika membutuhkan *item type* lainnya dapat ditambahkan pada kolom *add an item type*. Total dari masing-masing *item type* juga dapat dilihat laporannya di kolom *total items*.
- c. *Item* : digunakan untuk memasukkan item atau koleksi dari repositori institusi. Format metadata yang digunakan sama halnya dengan fitur *collection* yaitu *Dublin Core*. Tersedia pula *item type* metadata untuk menyesuaikan jenis media yang sesuai dengan koleksi. Lalu tersedia fitur *files* digunakan untuk mengirimkan file elektronik (tersedia format file seperti Pdf, doc, odp, ppt, swf, dll) berkaitan dengan koleksi yang hendak dimasukkan. Pada fitur *files* merupakan salah satu keunggulan dari Omeka yaitu hampir keseluruhan format file dapat didukung oleh Omeka. Hal ini menjadikan proses publikasi dan diseminasi repositori institusi dapat berjalan dengan baik. Selain itu pula, *file video streaming* dari youtube juga dapat dijalankan pada Omeka sehingga dapat dijadikan fungsi preservasi media digital. Selanjutnya tags yang digunakan untuk memasukkan tanda unik berkaitan dengan koleksi tersebut.
- d. *Tags*: kumpulan dari subyek yang sesuai dengan subjek masing-masing koleksi.



Gambar 3. Tampilan Back-end (Dashboard)



Gambar 4. Tampilan (Front-end) penelusuran di Omeka

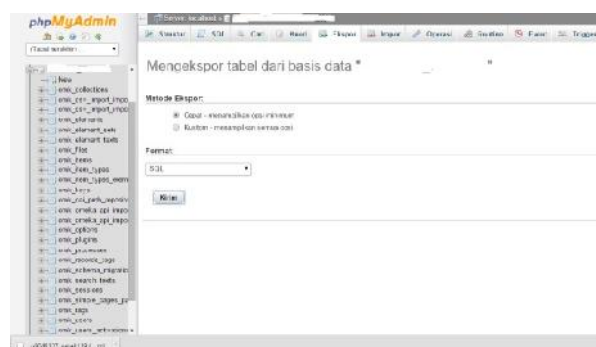
Fitur-fitur dasar bagian *front-end* dari Omeka (gambar 4) untuk mendukung penelusuran mencakup :

- Browse items*: digunakan untuk mengetahui total koleksi yang telah masuk dari fitur item.
- Browse collections*: digunakan untuk mengetahui total koleksi yang telah masuk berdasarkan fitur *collections*.
- Kolom *search*: digunakan untuk kolom penelusuran koleksi. Dapat ditelusur dengan menggunakan *keyword* (kata kunci), fungsi boolean dan *exact match* (kata yang menyerupai).
- Kolom *advanced search*: digunakan untuk kolom penelusuran koleksi secara spesifik. Dapat ditelusur dengan menggunakan beberapa cara yaitu pencarian melalui *keyword*, menggunakan format metadata *Dublin Core*, melalui kisaran nomor identitas koleksi, penelusuran melalui fitur *collection*, penelusuran melalui fitur *type*, penelusuran melalui fitur *tags*, dan penelusuran melalui pengelompokan *featured* dan *non featured*.
- Pdf Js viewer*: digunakan untuk menampilkan format pdf dari koleksi sehingga pengguna dapat melihat secara utuh dan sekaligus sarana untuk unduh file elektronik.



Gambar 5. Tampilan Pdf Js viewer di Omeka

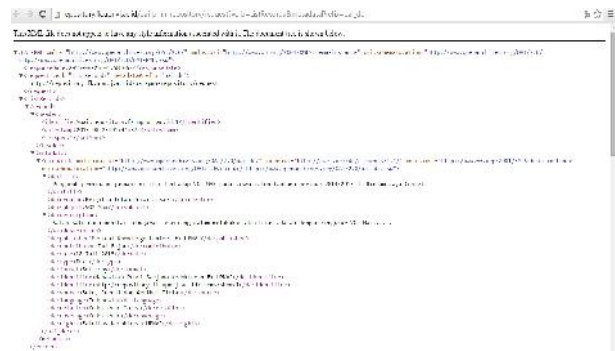
Setelah koleksi dimasukkan dengan format *Dublin Core*. Tahapan lainnya adalah *backup database*. *Backup database* dibutuhkan untuk meminimalisir adanya kehilangan *database* yang ada di sistem baik karena masalah virus, kesalahan sistem atau *human error*. Backup database dapat diproses dengan cara export melalui *database server phpmyadmin*, banyak format yang disediakan untuk menghasilkan eksport *database*, salah satu format yang biasa digunakan adalah *.sql*



Gambar 6. Backup database di Omeka

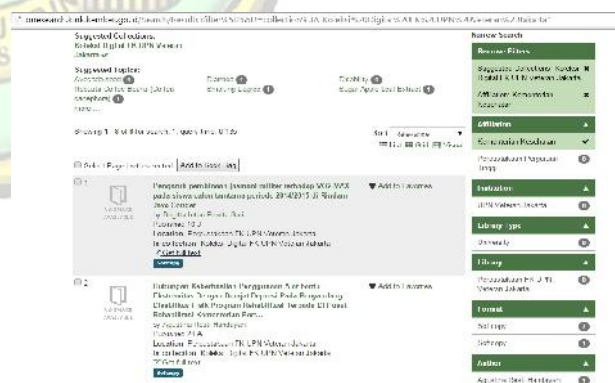
Proses lainnya adalah pertukaran data, di dunia repositori institusi ada beberapa protokol yang dapat digunakan untuk melakukan proses pertukaran data. Salah satu yang populer adalah OAI-PMH (*Open Archive Initiative Protocol for Metadata Harvesting*). OAI-PMH merupakan protokol yang banyak digunakan untuk pertukaran data repositori institusi. Protokol ini berbasis teknologi standar seperti HTTP, XML dan menggunakan metadata *Dublin Core*. Dalam OAI-PMH ada dua objek yang saling berinteraksi yaitu *data provider* dan *service provider*. *Data provider* bertugas untuk menyediakan data yang dimilikinya agar bisa diakses oleh *service provider*. Selanjutnya, *service provider* bertugas mengambil data yang ada pada *data provider* secara reguler dan menyimpan data ke dalam repositori lokal. Untuk mengambil data dari *data provider*, *service provider* menggunakan perintah standar dalam OAI-PMH. Perintah umum yang biasa digunakan untuk pengambilan adalah *ListRecord* dan *GetRecord* (Aji dan Wibowo, 2006).

Berkaitan dengan pentingnya pertukaran data, *plugin* OAI-PMH Repository telah disediakan oleh kontributor bernama John Flatness, sehingga dapat dimanfaatkan pada proses pertukaran data di Omeka. Dengan adanya *plugin* ini sangat memungkinkan proses pertukaran data akan berjalan dengan baik. Pada kasus pengembangan repositori institusi MKC FK UPNVJ, diberikan contoh pertukaran data antara repository.fk.upnvj.ac.id dengan onesearch (program rujukan digital yang difasilitasi oleh Perpustakaan Nasional RI) di gambar 7. Pada format itu menggunakan xml format dengan basis metadatanya *Dublin Core* (DC).



Gambar 7. Format transfer data ke onesearch.id

Penjelasan gambar di atas merupakan proses pengambilan data dari repositori FK UPNVJ kepada onesearch.id. Proses tersebut menggunakan metadata *Dublin Core* dengan format xml (*extensible markup language*). *Plugin* OAI-PMH Repository bekerja dengan memberikan akses kepada onesearch melalui URL: <http://repository.fk.upnvj.ac.id/oai-pmh-repository/request> setelah itu pengembang onesearch melakukan proses pengambilan data melalui akses yang telah diberikan. Selanjutnya data masuk kedalam sistem onesearch dan data yang telah terkirim dapat diakses pula di domain onesearch seperti terlampir di gambar 8. Selain OAI-PMH format pertukaran data lain yang disediakan seperti format atom, dcmes-xml, json, omeka-json, omeka-xml dan rss2.



Gambar 8. Transfer data berhasil masuk onesearch.id

7. KESIMPULAN

Repositori institusi merupakan salah satu cara untuk memberikan nilai lebih bagi peningkatan layanan perpustakaan. Dengan demikian perpustakaan tidak hanya terfokus pada proses simpan pinjam koleksi saja. Medical knowledge center sebagai unit pelaksana teknis sadar akan hal itu. Kebutuhan akan sistem repositori yang handal sehingga diperlukan suatu *software* yang mampu mengelola beragam koleksi yang telah dihasilkan oleh civitas akademika Fakultas Kedokteran UPNVJ. Omeka dapat menjadi alternatif ditengah *software* lainnya. Kemudahan pada proses operasional seperti proses instalasi, kustomisasi, *entry data processing*, sarana penelusuran koleksi repositori, *backup data* dan *transfer data* menjadi sebuah bukti bahwa Omeka dapat diandalkan untuk diterapkan pada sistem repositori institusi. Dengan demikian dapat membantu fungsi perpustakaan sebagai pusat deposit dan publikasi karya tulis civitas akademika FK UPNVJ. Permasalahan yang dialami adalah kurangnya publikasi di Indonesia mengenai Omeka, oleh sebab itu dengan adanya artikel ini diharapkan menjadi satu bagian dalam mengenalkan *software* Omeka kepada masyarakat luas sehingga dapat menerapkan serta lebih baik lagi dapat berkontribusi mengembangkan Omeka. Tantangan yang ada Omeka belum diujicobakan untuk bagian dari proses penilaian webometric repositori institusi sehingga dapat menjadi satu bahan penelitian kedepannya.

- Gani, F. (2015). *Tata Kelola Repositori Institusi: Berbagi Informasi dan Pengetahuan dengan Adil dan Beradab*. Jakarta: Makalah Seminar Manajemen Repositori Institusi Dalam Meningkatkan Peringkat Webometrics.
- Sukul, A. (2013). *Mobile Digital Rights Management for Dspace Open Source Institutional Repository*. San Francisco: Proceeding of The World Congress on Engineering and Computer Science 2013 Vol I.
- Wicaksono, H. (2015). *Memilih Digital Library Management System*. Jakarta: Slide Presentasi Seminar Manajemen Repositori Institusi Dalam Meningkatkan Peringkat Webometrics.

8. DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. F., dan Wibowo, W. C. (2006). *Arsitektur Pertukaran Data Perpustakaan di Indonesia*. Depok: Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Indonesia.
- Smith, A. G. (2013). *Web Based Impact Measure for Institutional Repositories*. Victoria University of Wellington. Retrieved August, 21, 2015, from <http://researcharchive.vuw.ac.nz/xmlui/handle/10063/2881>

